

**ANALISIS KONTRIBUSI AL-MARBAWĪ DALAM PERKEMBANGAN
STUDI SYARAH HADIS DI NUSANTARA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

Oleh:
MOHAMMAD BAGUS FAQIH MA'RUF
NIM. 2010505050091

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

**ANALISIS KONTRIBUSI AL-MARBAWĪ DALAM PERKEMBANGAN
STUDI SYARAH HADIS DI NUSANTARA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

Oleh:
MOHAMMAD BAGUS FAQIH MA'RUF
NIM. 2010505050091

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-716/Un.02/DU/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS KONTRIBUSI AL-MARBAWI DALAM PERKEMBANGAN STUDI SYARAH HADIS DI NUSANTARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD BAGUS FAQIH MA'RUF
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050091
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

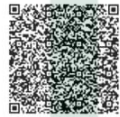
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 665d21dc810f7



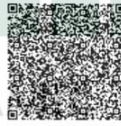
Penguji II
Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 665e90e6d97f1



Penguji III
Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 665e73e897cb9



Yogyakarta, 29 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 665eaf55bd16d

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Dosen:
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lamp : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:


Nama : Mohammad Bagus Faqih Ma'ruf
NIM : 20105050091
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Analisis Kontribusi al-Marbawi dalam Perkembangan Studi Hadis di Nusantara

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr: wb

Yogyakarta, 22 Mei 2024


Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I
NIP. 19891210 202012 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Bagus Faqih Ma'ruf
NIM : 20105050091
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Usuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Analisis Kontribusi al-Marbawi dalam Perkembangan Studi Hadis di Nusantara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya serahkan sebenarnya merupakan karya ilmiah yang saya tulis sendiri, dengan pengecualian beberapa bagian yang dirujuk oleh peneliti, dan berdasarkan bukti ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini bukan karya akademis saya (plagiarisme), saya bersedia menikul tanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Saya yang menyatakan,


Mohammad Bagus Faqih Ma'ruf
NIM. 20105050091

MOTTO

“Rezeki ku tidak akan tertukar dengan orang lain, tinggal bagaimana caraku mengusahakan dan menggapainya”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Latin ditujukan sebagai pengalih-hurufan dari satu abjad ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam menyusun penelitian akhir ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987, Nomor: 0543b//U/1987 sebagai pedoman.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di

			bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap (Syaddah)

متعقدين	Ditulis	<i>muta'addin</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Penulisan bila dimatikan




هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
-----	---------	--------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

2. Penulisan bila dihidupkan karena bersambung dengan kata lain,

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullah</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

 Contoh: ضَرَبَ	Fathah	Ditulis	a <i>ḍaraba</i>
 Contoh: فَهِمَ	Kasrah	Ditulis	i <i>Fahima</i>
 Contoh: كُتِبَ	Dammah	Ditulis	u <i>kutiba</i>

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif Contoh: جاهلية	Ditulis	ā (garis di atas) <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + alif maqṣūr Contoh: يسعي	Ditulis	ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
3.	Kasrah + ya mati Contoh: مجيد	Ditulis	ī (garis di atas) <i>majīd</i>
4.	Dammah + wawu mati Contoh: فرود	Ditulis	ū (garis di atas) <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya mati Contoh: بينكم	Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati Contoh: قول	Ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandangng Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti dengan huruf syamsiyyah, ditulis sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam Bahasa Indonesia.

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفرود	Ditulis	<i>żawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan pertolongannya saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Shalawat semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya serta semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti. Amin. Perlu diakui, dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak sekali bantuan, dorongan, semangat, dan perhatian dari berbagai pihak. Oleh karena itu, di sini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Al Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Kepala Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan mendampingi, meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan dukungan dan perhatian penuh dalam kerja penelitian akhir ini.
5. Bapak Asrul, M.Hum., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah berkenan mendampingi, mengarahkan serta membimbing selama menempuh perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama empat tahun terakhir.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Hadis yang telah mencurahkan ilmu, pikiran, perhatian, pengalaman, dan pengetahuan, baik itu yang berkaitan dengan mata kuliah ilmu hadis maupun terkait makna kehidupan.
7. Seluruh staff dan karwayan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah melayani dengan segenap hati.
8. Kedua orang tercinta yang selalu memberikan dukungan, perhatian, motivasi dan limpahan doa serta ridhonya dalam perjalanan dan perjuangan hidup penulis, hingga di momentum penelitian tugas akhir ini. Ucapan terima kasih, hormat, ta'dzim beserta cinta dan doa terbaik untuk ayah; Suparji dan Ibu; Siti Fatimah.
9. Kepada seluruh kolega yang telah membantu dan mendukung penuh penulis dalam menyelesaikan penelitian akhir. Khususnya dalam mengakses data sekaligus refrensi primer dan sekunder dalam kerja penelitian penulis. Doa terbaik kepada seluruh kolega yang sudah bersedia direpotkan. Ucapan terima kasih dan hormat kepada; kolega di UIN Sunan Ampel Surabaya, kolega di Universiti Kebangsaan Malaysia dan kolega yang tergabung dalam penerima Beasiswa Mora Overseas Student Mobility Award (MOSMA) di Universiti Teknologi Mara, Malaysia.
10. Ustadz Sulani yang telah memotivasi dan mendoakanku agar selalu mampu *survive* serta dipemurdah segala urusan, khususnya selama menempuh perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

11. Segenap teman-teman mahasiswa Ilmu Hadis angkatan 2020 yang pernah berjuang bersama, berbagi suka dan duka selama empat tahun terakhir di Daerah Istimewa Yogyakarta.
12. Segenap Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Quwwatul Islam yang sudah menjadi keluarga keduku tatkala di Yogyakarta, yang tak hentinya memberikan bantuan, motivasi, maupun dukungan terbaik lainnya agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga. Ucapan terima kasih dan ta'dzim secara khusus kepada: alm. KH. Dahlawi, Ir. KH. Abdullah Rojiki, M.Ag., Ustadz Sofyan, S.T., Ustadz Ali Imron, M.Pd., Ustadz Hizbullah S.Hum., Ustadz Iwan M.Ag, Ustadz Muslih, Ustadz Wawan, S.E., Ustadzah Frida Irawati, Ustadzah Sellyana S.Sos.
13. Segenap pengurus dan anggota Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ), Badan Koordinasi TKA-TPA (BADKO) dan Direktur Taman Pendidikan al-Quran se Kapanewon Depok yang telah kebersamai sekaligus memberikan perhatian terbaiknya kepada juniornya ini. Tim terbaik yang selalu memberikan keceriaan dalam setiap penugasan dan kegiatan, memberikan penyegaran di sela rutinitas perkuliahan. Kolega yang sangat menyenangkan tatkala bersama-sama membimbing dan melatih adik-adik hingga meraih Juara Umum Musabaqah Tilawatil Quran tingkat Kab. Sleman 2023 dan Juara Umum Festival Anak Sholeh tingkat Kab. Sleman 2024.
14. Segenap alumni Madrasah Diniyah Al-Hidayah yang senantiasa kebersamai dalam suka dan duka. Menjadi pelipur lelah, menampung tawa tatkala penulis mengambil jeda dari lelahnya rutinitas di Yogyakarta.

15. Segenap Pengurus Gerakan Sedekah Sampah QI yang telah memberikan pelajaran, pengalaman hingga kebersamaan yang akan selalu dikenang. Menjadi tempat bertukar cerita dan tawa di sela-sela mengelola sedekah sampah. Ucapan terima kasih dan ta'dzim kepada seluruh senior-senior Gerakan Sedekah Sampah QI.
16. Segenap pengurus dan anggota Kerabat Takmir Masjid Quwwatul Islam yang menemani perjuangan penulis dan tak hentinya memberikan apresiasi terbaiknya dalam perjalanan penulis dalam menempuh perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan menyelesaikan penelitian akhir ini.
17. Segenap kolega, baik MAPK Mojokerto maupun dari latar belakang lainnya yang telah bertukar semangat, cerita dan motivasi dalam menjalani perkuliahan dan pekerjaan. Termasuk, kepada yang setia mendoakan dan mendukung segala proses yang penulis tempuh hingga momen ini.

Semoga segala kontribusi yang telah diberikan kembali kepada kalian semua dalam bentuk yang terbaik dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna atau sekedar layak. Sehingga besar harapan penulis kontribusi kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki pekerjaan ini. Akhir kata, semoga penelitian ini membawa manfaat dan kebaikan bagi banyak orang, khususnya penulis sendiri. *Matur Nuwun.*

Yogyakarta, 22 Mei 2024
Saya yang menyatakan

Moh. Bagus Faqih Ma'ruf
NIM 20105050091

ABSTRACT

Studies on the development of hadith scribes in the archipelago have not been widely explored and received critical attention. The study of hadith scribes seems to be overshadowed by the study of hadith itself which has been plagued by the issue of stagnation in its development. This is actually inaccurate, considering that the study of hadith by Nusantara scholars proceeded slowly but steadily. The discourse forms a less comprehensive understanding of the chronology of the development of hadith and hadith scholarship in the archipelago. Although the archipelago is a peripheral region, it is a scope rich in locality values. This directly and indirectly influences the formation of subjectivity of thought, not least in the work of Hadith literacy. As a subjectivity; a mind that develops amidst the values of the archipelago, it is a logical consequence that the values of the archipelago will spill over into the work of hadith exegesis studies. On the other hand, this potential is still under-explored by hadith scholars.

For this reason, considering the holes in the chronology of development and the limited exploration of Indonesian hadith scholars, the author, through qualitative research, tries to analyze the contribution of al-Marbawī, a hadith scholar who carried out the work of teaching Sunan al-Tirmizī, through his work entitled *Mukhtaṣar Ṣaḥīḥ al-Tirmizī wa Syarḥuhu bi Lughah al-Jāwī al- Malāyū al-Musammā Baḥr al-Māzī (Baḥr al-Māzī)* is related to the development of hadith sharia studies in the archipelago. By collecting data from primary sources and secondary sources obtained through literature review, the author found that in the work of narrating hadith, al-Marbawī did not just write an explanation of a hadith, but he also carried out a study of hadith sharia. Al-Marbawī succeeded in accommodating and discussing Indonesian values originating from cultural forms, oral traditions, socio-cultural realities and unique fauna of the archipelago with the discipline of hadith sharia in a harmonious manner, such as; wayang, jampi, Chinese and Indian immigrants to beruk, monkey-type fauna typical of the archipelago. Al-Marbawī was also able to use these Indonesian values as an alternative in explaining the limitations of changes in socio-cultural discourse and reasoning related to the hadith of the Prophet. Not only that, al-Marbawī also carried out writing reforms through various format updates for writing hadith sharia, such as; narrating with thematic case studies, syarah writing with numerical models, visual models and regional studies..

As one of the greatest contributors to the epistemology of hadith scribal in the archipelago, al-Marbawī deserves to be the successor of Nawawī al-Bantānī and Maḥfūz al-Tarmasī. Where after the building of hadith and hadith scribe was established, al-Marbawī continued with the reformation of the formula; approach; refreshment of hadith scribe studies in the archipelago that remained original and

legal. However, this study requires further critical review to provide a more comprehensive conclusion on al-Marbawī's contribution to the development of hadith scare studies in the archipelago.

Keywords: al-Marbawī, Hadith Syarah Studies, Development of Hadith Syarah, Archipelago Values.



ABSTRAK

Kajian mengenai perkembangan syarah hadis di Nusantara belum banyak dieksplorasi dan mendapat perhatian kritis. Kajian syarah hadis seakan tertutupi dengan kajian hadis itu sendiri yang dalam perkembangannya diterpa isu stagnasi. Hal tersebut sebenarnya kurang tepat, mengingat studi hadis oleh ulama Nusantara berjalan dengan perlahan, namun pasti. Wacana tersebut membentuk pemahaman yang kurang komprehensif mengenai kronologi perkembangan hadis dan syarah hadis di Nusantara. Kendatipun Nusantara sebagai kawasan perifer, Nusantara adalah ruang lingkup yang kaya akan nilai-nilai lokalitas. Hal ini secara langsung dan tidak langsung juga menjadi pengaruh atas terbentuknya subjektivitas pemikiran, tidak terkecuali dalam kerja mensyarah hadis. Sebagai pikiran yang berkembang di tengah nilai-nilai ke-Nusantaraan, sudah menjadi konsekuensi logis bila nilai-nilai ke-Nusantaraan tersebut akan terkucur dalam kerja studi pensyarah hadis. Di sisi lain, potensi tersebut masih kurang dieksplorasi oleh sarjanawan hadis.

Untuk itu, atas pertimbangan lubang kronologi perkembangan dan terbatasnya eksplorasi terhadap ulama hadis Nusantara, penulis melalui penelitian kualitatif berusaha menganalisis kontribusi al-Marbawī, ulama hadis yang mengemban kerja mensyarah *Sunan al-Tirmizī*, melalui karyanya yang berjudul *Mukhtaṣar Ṣaḥīḥ al-Tirmizī wa Syarḥuhu bi Lughah al-Jāwī al-Malāyū al-Musammā Baḥr al-Māzī (Baḥr al-Māzī)* kaitanya dalam perkembangan studi syarah hadis di Nusantara. Dengan mengumpulkan data dari sumber primer maupun sumber sekunder yang didapat melalui kajian pustaka, penulis mendapati bahwa dalam kerja pensyarah hadis, al-Marbawī tidak hanya sekedar menulis penjelasan sebuah hadis, namun ia juga melakukan studi syarah hadis. Al-Marbawī berhasil mengakomodasi sekaligus mendiskusikan nilai-nilai ke-Nusantaraan yang berasal dari bentuk-bentuk kebudayaan, tradisi lisan, realitas sosial budaya hingga fauna khas Nusantara dengan disiplin syarah hadis secara harmonis, seperti; wayang, jampi, imigran Cina dan Hindia hingga beruk, fauna sejenis monyet khas Nusantara. Al-Marbawī juga mampu menjadikan nilai-nilai ke-Nusantaraan tersebut sebagai alternatif dalam menjelaskan keterbatasan perubahan wacana sosial budaya maupun nalar yang berkaitan dengan hadis Nabi saw. Tidak hanya itu, al-Marbawī juga melakukan reformasi penulisan melalui beragam pembaharuan format penulisan syarah hadis, seperti; pensyarah dengan studi kasus tematik, penulisan syarah dengan model numerik, model visual hingga telaah kawasan.

Sebagai salah satu kontributor terbesar dalam epistemologi syarah hadis di Nusantara, al-Marbawī pantas menyandang sebagai penerus estafet Nawawī al-Bantānī dan Maḥfūz al-Tarmasī. Di mana pasca bangunan hadis dan syarah hadis sudah mapan, al-Marbawī melanjutkannya dengan reformasi formula; pendekatan;

penyegaran studi syarah hadis di Nusantara yang tetap orisinal dan legal. Namun, penelitian ini memerlukan tinjauan kritis lanjutan untuk memberikan kesimpulan yang lebih komprehensif mengenai kontribusi al-Marbawī dalam perkembangan studi syarah hadis di Nusantara.

Kata kunci: al-Marbawī, Studi Syarah Hadis, Perkembangan Syarah Hadis, Nilai-nilai ke-Nusantara.



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRACT	xv
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II PERKEMBANGAN SYARAH HADIS DI NUSANTARA	21
A. Definisi Syarah Hadis.....	21
B. Metode-metode Syarah Hadis	22
1. Metode <i>Tahlīlī</i>	23
2. Metode <i>Ijmālī</i>	25
3. Metode <i>Muqāranah</i>	26
4. Metode <i>Mauḍū'ī</i>	28
C. Kronologi Studi Hadis dan Syarah Hadis di Nusantara	30
D. Terjemah Hadis: Semi Syarah Hadis.....	35
E. Penulisan Hadis dan Syarah Hadis di Nusantara	37
1. Periode Awal Penulisan Hadis dan Syarah Hadis Abad 17 M.....	37
2. Periode Penulisan Hadis dan Syarah Hadis Abad 18 M	41

3. Periode Penulisan Hadis dan Syarah Hadis Abad 19 M – Abad 20 M: Awal Syarah Hadis	44
BAB III MENGENAL AL-MARBAWĪ, JARINGAN INTELEKTUAL DAN SEPUTAR <i>BAḤR AL-MĀZĪ</i>	51
A. Mengenal al-Marbawī	52
B. Al-Marbawī dalam Jaringan Intelektual; dari <i>Jawī</i> , <i>Azharī</i> hingga <i>Maghribi</i>	59
C. Karya-karya al-Marbawī	64
1. Kebahasaan	65
2. Fikih	68
3. Tafsir	69
4. Hadis	70
D. Seputar <i>Baḥr al-Māzī</i>	71
1. Latar Belakang dan Rujukan Penulisan <i>Baḥr al-Māzī</i>	73
2. Sistematika Pembahasan <i>Baḥr al-Māzī</i> dan “Yang Belum Dibahas” 77	
BAB IV PEMBAHARUAN DAN KONTRIBUSI AL-MARBAWĪ DALAM PERKEMBANGAN SYARAH HADIS DI NUSANTARA	85
A. Kelebihan dan Pembaruan al-Marbawī dalam Kerja Penulisan Syarah... 85	
1. Penulisan Syarah dengan Model Kasus Tematik	86
2. Penulisan Syarah dengan Model Numerik	98
3. Penulisan Syarah dengan Aplikatif Tradisi Lisan Nusantara	104
4. Penulisan Syarah dengan Model Visual	111
5. Penulisan Syarah dengan Telaah Kawasan	115
B. Kaitan Kerja Studi Syarah Hadis Al-Marbawī dengan Perkembangan Syarah Hadis di Nusantara	117
BAB V PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	131
DAFTAR LAMPIRAN	142
Diagram	142
Tabel	142
Gambar	142

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara historis, studi hadis di Nusantara dalam bentuk tradisi penulisan setidaknya sudah terbangun sejak abad ke-17 M. yang dirintis oleh ulama asal Aceh, al-Rānīrī.¹ Setelah abad ke-17 M. mulailah gencar studi sekaligus penulisan hadis oleh ulama di Nusantara hingga dewasa ini. Penulisan hadis dan syarah hadis tersebut hasilnya (baca: kitab hadis, kitab syarah hadis, kitab terjemahan hadis atau dalam bentuk produk lainnya) tersebar di pelbagai belahan Nusantara², termasuk, dengan ragam bahasa dan aksara penulisannya (ada yang menggunakan bahasa Arab, Jawi, Melayu atau bahasa lokal lainnya). Dari sisi manuskrip, barangkali tidak semuanya didokumentasikan dengan baik, namun ada juga yang dicetak dan langgeng dikaji sampai saat ini.

Apabila merujuk ke beberapa penelitian yang mengkaji penulisan hadis dan syarah hadis di Nusantara, maka, akan ditemukan kajian terhadap kitab-kitab hadis Nusantara yang secara tidak langsung membeberkan fakta, bahwa studi maupun

¹ Al-Rānīrī menjadi perintis penulisan kitab hadis di Nusantara, dengan kitab berjudul “*Hidāyāt al-Ḥabīb al-Tarḥīb wa al-Tarḥīb*” Lihat: Oman Fathurahman, “The Roots of the Writing Tradition of Ḥadīth Works in Nusantara: *Hidāyāt Al-Ḥabīb* by Nūr Al-Dīn Al-Rānīrī”, *Studia Islamika Indonesian Journal for Islamic Studies*, vol. 19 (Studia Islamika, 2012), p. 1.

² Nusantara sendiri adalah istilah dari bahasa Sansekerta yang ditemukan dalam kitab Nagara- Kertagama (1367) yang digunakan untuk penyebutan wilayah kekuasaan kerajaan Majapahit, meliputi Melayu (Seluruh pulau Sumatera), Tanjung Negara (Kalimantan, Brunai, dan Filipina), Hujung Medini (Singapura, Segenting Kra, hingga Semenanjung Malaya), Jawa (Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara dan sekitarnya), dan Makassar (Sulawesi hingga Papua). Penyebutan Nusantara acapkali digunakan untuk merepresentasikan komunitas serumpun di wilayah yang sudah disebutkan. Termasuk dalam merujuk istilah kawasan studi Islam dalam komunitas rumpun melayu. Lihat: Od. M. Anwar, “Contextualizing Nusantara Studies”, *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, vol. 1, no. 1 (2016), pp. 2–5.

penulisan hadis oleh ulama di Nusantara sudah berlangsung dengan baik, tidak terkecuali syarah hadis. Kendatipun secara kuantitas memang kalah jauh jika dibandingkan dengan bidang studi keilmuan lain, misalnya tasawuf dan fikih.³ Penelitian tersebut membuktikan, bahwa studi hadis di Nusantara, perlahan namun pasti terus mengalami perkembangan secara progresif sekaligus mematahkan premis mengenai stagnasi studi hadis dan syarah hadis di Nusantara oleh sebagian sarjanawan.⁴

Dari patahan premis tersebut menegaskan optimisme akan keberlanjutan studi hadis dan penulisan hadis di Nusantara yang tidak hanya berkuat pada ruang-ruang historis belaka. Memasuki ruang lingkup epistemologi yang lebih luas, di antaranya dalam bidang *'ulūm al-hadīs*, yakni syarah hadis yang syarat akan muatan pemikiran-pemikiran autentik ulama hadis di Nusantara.

Kronologi penulisan syarah hadis di Nusantara tentu tidak terlepas dari studi hadis dan penulisan hadis itu sendiri oleh ulama di Nusantara. Mengingat perkembangan syarah hadis sangat mengikuti suatu perkembangan studi dan penulisan hadis sebagai turunannya atau sebab – akibatnya. Meskipun dalam prinsipnya, kemunculan syarah hadis itu juga beriringan dengan kemunculan hadis itu sendiri⁵, namun dengan konsep yang terus bertransformasi. Syarah hadis

³ Fathurahman, “The roots of the writing tradition of hadith works in Nusantara”, pp. 47–8.

⁴ Premis stagnasi studi hadis di Nusantara dapat kita tilik dalam temuan penelitian banyak sarjanawan, di antaranya; Martin Van Bruinessen, Azyumardi Azra, Muhajirin, Abdul Aziz. Lihat: Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1995), p. 29; Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999), pp. 182–99; Muhajirin, “Genealogi Ulama Hadis Nusantara”, *Holistic al-Hadis*, vol. 2, no. 1 (2016), pp. 87–104; Muhajirin, *Kebangkitan Hadits di Nusantara*, I edition (Yogyakarta: Idea Press, 2016), p. vi; Abdul Aziz, *Khazanah Hadis di Indonesia* (GUEPEDIA, 2019), pp. 100–1.

(1997): 23, Fazlurrahman, “Wacana Studi Hadis Kontemporer,” *Yogyakarta: Tiara Wacana*,

sendiri adalah sebuah upaya untuk memberikan pemahaman dari redaksi hadis dengan cara menjelaskan atau menafsirkan. Transformasi tersebut juga berlangsung dengan tahap yang begitu berliku. Ia mengalami penyesuaian-penyesuaian yang begitu kompleks dengan seiring kebutuhan umat muslim mengenai pemahaman mengenai sebuah hadis.⁶

Alhasil, analogi dari kerja syarah hadis ini sama dengan tafsir dalam *'ulūm al-qur'an*, yakni sebagai penjelas dari teks-teks ke-wahyuan, kaitanya dalam hal ini adalah hadis. Bedanya, pada mulanya konsep syarah hadis terbangun dengan tradisi oral (penjelasan lisan), sedangkan setelah melalui perkembangan dan transformasinya, konsep syarah hadis yang sampai pada kita hari ini terbangun dengan tradisi operasional, yakni tertuang berwujud tulisan dalam sebuah kitab yang berisi penjelasan ulama (pensyarah) atas pemahaman mereka mengenai sebuah hadis.⁷

Syarah hadis yang tertuang berwujud tulisan dalam sebuah kitab tentu syarat pikiran-pikiran orisinalitas penulisnya. Terlebih, faktor-faktor seperti sosial-budaya dan lingkungan memiliki andil sangat besar dalam membentuk konstruksi paradigma dan mengawaki subjektivitas pensyarah hadis.⁸ Di ruang itulah, penulisan syarah hadis oleh ulama di Nusantara menjadi mahakarya yang syarat

(2002):X

⁵ 'Abd al-Nasr Tawfiq al-Aṣar, *Dustūr al-Lammah wa 'Ulūm al-Sunnah* (Kairo: Maktabah Wahhab, tt), p. 71.

⁶ Muḥammad Ṭāhir al-Jawābī, *Juḥūd al-Muhaddiṣīn fī Naqd Matn al-Ḥadīṣ al-Nabawī al-Syarīf* (Tunis: Mu'assasāt 'Abd al-Karīm bin 'Abd Allāh, 1991).

⁷ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik hingga Kontemporer* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), p. 3.

⁸ Hilmy Firdausy, "Vernakularitas Tekstual dalam Pensyarah Hadis di Nusantara Abad 20; Studi Atas Kitab Baḥr al-Mādhī karya Muhammad Idris al-Marbawī ", Tesis (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55661>, accessed 5 Oct 2023.

akan muatan nilai-nilai ke-Nusantara dalam tiap olah pikiran yang dituangkan. Dalam konteks ini, nilai lokalitas mengambil peran signifikan dalam mengantar pensyarah untuk mensyarah hadis, serta memahami dan memberikan pemahaman mengenai Islam secara umum.

Hasil syarah hadis yang lahir dari nilai-nilai ke-Nusantara inilah yang sangat membedakan dengan hasil syarah hadis di Timur Tengah secara khusus. Ditambah perihal realitas sosial-budaya, keyakinan dan kultur masyarakat Nusantara sebelum datangnya Islam sangat beragam. Alhasil, syarah hadis di Nusantara lebih akomodatif, moderat dan ramah budaya dengan balutan nilai ke-Nusantara. Tidak dapat dipisahkan, sebagai hasil tradisi tulisan, pikiran-pikiran penulis andil besar dalam membentuk konstruksi syarah hadis ke-Nusantara tersebut.

Fakta-fakta di atas adalah fondasi paradigma dalam kerja-kerja pensyarah hadis di Nusantara. Baik secara langsung maupun tidak langsung, paradigma tersebut akan melekat dan mengikat. Lantas dalam perkembangan kerja pensyarah, nilai maupun gagasan tersebut terus berkembang hingga menghasilkan produk-produk syarah hadis yang beraneka ragam. Hasil tersebut di sisi lain adalah pengaruh faktor eksternal dari ruang-ruang sosial-budaya, lokalitas dan lingkungan, namun, di sisi lain juga hasil dari olah diri seorang pensyarah yang mampu memadukan secara harmonis antara nilai-nilai ke-Nusantara dan kaidah ilmu pensyarah dalam sebuah produk syarah hadis.

Hal tersebut menegaskan, bahwa kapabilitas ulama hadis di Nusantara tidak dapat dikesampingkan, mengingat, kemampuan mengolah semua variabel

tersebut tatkala mensyarah hadis. Di antaranya adalah Muḥammad Idris al-Marbawī, seorang ulama Nusantara dengan produktivitas sangat tinggi. Bagaimana tidak, al-Marbawī memiliki karya di pelbagai bidang; fikih, akidah, tafsir, juga kebahasaan. Dalam bidang hadis, al-Marbawī adalah pionir di Nusantara yang mensyarah salah satu *al-Kutub al-Sittah*, yakni *Sunan al-Tirmizī* dengan judul kitab syarah, *Baḥr al-Māzī*.

Sebagai ulama besar yang mengemban pensyarah salah satu dari *al-Kutub al-Sittah*, penting sekali untuk melihat latar belakang intelektual yang membentuknya. Dari sisi tradisi hidup Nusantara yang sudah disinggung di atas, al-Marbawī tidak mungkin untuk tidak terikat nilai-nilai ke-Nusantaraan tersebut, sesuai dengan paradigma faktor eksternal bagi pensyarah hadis. Akan tetapi, penyokong kemapanan sebuah produk syarah hadis tidak hanya bertumpu pada ranah itu saja; pensyarah hadis juga harus memiliki pemahaman mapan mengenai *'ulūm al-ḥadīṣ*, termasuk dalam segi *dirāyah* maupun *riwāyah*. Oleh karenanya, fondasi intelektual juga tidak bisa dikesampingkan.

Hal ini menjadi diskursus penting, yang harus didalami dan dibaca lebih luas, mengenai kontribusi al-Marbawī dalam mensyarah salah satu dari *al-Kutub al-Sittah*, kaitanya dalam pembacaan yang lebih komprehensif mengenai kerja-kerja pensyarah hadis di Nusantara. Pada waktu yang bersamaan, kerja penulisan yang dilakukan al-Marbawī juga termasuk dalam periode awal penulisan syarah hadis di Nusantara. Sehingga, kerja pensyarah al-Marbawī tersebut adalah data penting untuk melihat gambaran studi syarah hadis di Nusantara pada kronologi awal penulisan dan perkembangannya.

Tidak kalah penting dan mendasar dari itu, urgensi membeberkan kerja-kerja pensyarahan yang dilakukan oleh al-Marbawī, kaitannya dengan nilai-nilai ke-Nusantara pada studi syarah hadis. Implikasinya, perlu diketahui sekaligus dianalisis kontribusi al-Marbawī dalam perkembangan studi syarah hadis di Nusantara. Menimbang, al-Marbawī sebagai *muhaddīṣ* Nusantara dengan rekam jejak gemilang jika ditilik dari karyanya, mulai meredup dikaji dalam beberapa dekade terakhir.

Berdasarkan hasil observasi penulis, terbilang minim sarjanawan hadis yang mengetahui dan mengkaji tokoh ulama hadis Nusantara bernama al-Marbawī yang merupakan pionir ulama hadis di Nusantara dalam pensyarahan *al-Kutub al-Sittah*. Jikapun ada penelitian mengenai al-Marbawī, jumlahnya minim dalam dekade ini, itu pun masih berlubang jika dibaca untuk menjelaskan kontribusinya dalam perkembangan studi syarah hadis di Nusantara. Berangkat dari telaah dan observasi tersebut, penelitian berjudul “Analisis Kontribusi al-Marbawī dalam Perkembangan Studi Syarah Hadis di Nusantara” ini penting dikerjakan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan akademik yang akan dijawab dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apa saja pembaharuan dalam kerja penulisan syarah hadis dan nilai-nilai ke-Nusantara yang diakomodasi oleh al-Marbawī dalam *Baḥr al-Māzī*?
2. Bagaimana kontribusi al-Marbawī dalam perkembangan studi syarah hadis di Nusantara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan untuk mewujudkan capaian akademik yang objektif, akurat, serta terbaru. Yaitu:

1. Dapat memaparkan secara komprehensif pembaharuan dan nilai-nilai ke-Nusantaraan yang diakomodasi oleh al-Marbawī dalam kerja pensyarah hadis di dalam *Bahr al-Māzī*.
2. Dapat memaparkan kontribusi al-Marbawī yang berimplikasi pada kronologi perkembangan studi syarah hadis di Nusantara.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun secara teoritis, kegunaan dari penelitian ini adalah andil berkontribusi dalam menambah khazanah mengenai pengetahuan dan perkembangan studi syarah hadis di Nusantara, mengingat penelitian tokoh-tokoh ulama hadis di Nusantara dalam hemat penulis masih harus dieksplorasi lebih luas. Tidak hanya itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kajian kronologi perkembangan studi syarah hadis di Nusantara secara komprehensif.

Secara praktis, penelitian ini dilakukan sebagai upaya menghidupkan kembali kajian-kajian terhadap kontribusi dan karya tokoh-tokoh ulama hadis di Nusantara. Hal tersebut juga sebagai bentuk penyampaian informasi maupun data akademik baru yang valid lagi komprehensif bagi kalangan sarjanawan hadis dan umat Muslim secara umum.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis menyadari bahwa penelitian ini bukanlah yang satu-satunya dalam mengkaji tokoh al-Marbawī, oleh karenanya, penulis dalam bagian ini akan menguraikan penelitian-penelitian yang memiliki benang merah dengan konsentrasi penelitian penulis. Hal ini juga bagian dari mempertegas distingsi dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Lebih lanjut, sebagai upaya mengerucutkan distingsi kajian, penulis akan memetakan keterkaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya ke dalam dua titik singgungan; 1) titik singgung dengan penelitian-penelitian yang mengkaji seputar tokoh al-Marbawī dan *Baḥr al-Māzī*, 2) titik singgung dengan penelitian-penelitian yang mengkaji penulisan dan atau perkembangan studi syarah hadis di Nusantara.

Titik singgung pertama, penelitian seputar tokoh al-Marbawī dan *Baḥr al-Māzī*. Titik singgung ini nantinya akan menjadi pijakan penulis dalam memahami gambaran umum mengenai kontribusi al-Marbawī dalam pensyarah hadis. Lebih lanjut, penulis juga menjadikan penelitian tematik dalam *Baḥr al-Māzī* sebagai telaah akademik untuk menunjang pemahaman komprehensif mengenai kontribusi al-Marbawī dalam pensyarah hadis. Adapun secara spesifik, jumlah penelitian terdahulu dalam titik singgung pertama ini; 1) dua penelitian vernakularitas dalam kitab *Baḥr al-Māzī*, 2) dua penelitian tematik dalam *Baḥr al-Māzī*, yakni jihad dan fikih hadis, 3) dua penelitian seputar tokoh al-Marbawī, dan 4) dua penelitian mengenai aplikasi muatan syarah *Baḥr al-Māzī* sebagai penyokong edukasi sosial, politik dan agama.

Selanjutnya akan dipaparkan secara berurutan beserta telaah penelitian dan

distingsi yang berkaitan dengan penelitian yang dijalankan oleh penulis. Salah satu penelitian paling aktual adalah tesis yang ditulis oleh Hilmy Firdausy yang berjudul *Vernakularisasi Tekstual Dalam Pensyarahhan Hadis di Nusantara Abad 20: Studi Atas Kitab Bahr al-Madzi karya Muhammad Idris al-Marbawī*.⁹ Tesis ini adalah studi kitab atas *Baḥr al-Māzī* karya al-Marbawī dengan fokus penelitian hal-hal lokalitas pada isi kitabnya dengan pendekatan vernakular.

Lanjutan dari tesis di atas adalah buku berjudul, *Hadis Nabi Roso Jawi: Bahr al-Madzi dan Cara Orang Nusantara Mensyarah Hadis Nabi*.¹⁰ Buku ini adalah pengembangan dari tesis Hilmy Firdausy yang telah penulis uraikan sebelumnya. Pada buku ini, Hilmy Firdausy mencoba melakukan pembacaan yang lebih komprehensif pada kitab *Baḥr al-Māzī* sekaligus melengkapi data-data yang dikutip dengan pendekatan serupa, yakni pendekatan vernakular seperti pada karya tesisnya. Oleh karenanya, di dalam buku ini lebih banyak menyampaikan contoh-contoh hasil ijtihad fikih yang dilakukan al-Marbawī dengan elaborasi wacana. Dari penelitian aktual ini, penulis mengamati masih ada lubang hingga ke tidak tepatan dalam menarik wacana. Sehingga, penulis akan mencoba menyempurnakannya.

Berikutnya adalah penelitian tematik dalam jurnal berjudul, *The Trajectory Of The Jihad Discourse In Malay World An Analysis on the Baḥr Al-Madhi by Muḥammad Idris Al-Marbawī*.¹¹ Jurnal yang diterbitkan oleh *Al-Jami'ah: Journal*

⁹ *Ibid.*, “Vernakularisasi Tekstual Dalam Pensyarahhan Hadis di Nusantara Abad 20: Studi Atas Kitab Bahr al-Mahdi karya Muhammad Idris al-Marbawi.”

¹⁰ Hilmy Firdausy, *Hadis Nabi Roso Jawi: Bahr al-Madzi dan Cara Orang Nusantara Mensyarah Hadis Nabi* (Tangerang Selatan, Banten: Maktabah Darus-Sunnah, 2023).

¹¹ Muhammad Adam Abd. Azid et al., “The Trajectory of the Jihad Discourse in Malay World: An Analysis on the Baḥr Al-Mādhī by Muḥammad Idrīs Al-Marbawī”, *Al-Jami'ah: Journal*

of Islamic Studies ini ditulis oleh Mohammad Adam Abd. Azid dkk. Penelitian ini penulis asumsikan juga salah satu yang aktual jika melacak publikasi ilmiah mengenai al-Marbawī yang ditulis oleh akademisi studi hadis di Indonesia maupun di Malaysia. Penelitian ini berkonsentrasi menganalisis syarah tema jihad dan perang didalam *Baḥr al-Māzī*. Perspektif menarik yang dikaji dalam jurnal ini juga meliputi kontribusi al-Marbawī dalam mendakwakan konsep jihad kepada masyarakat Melayu pra kemerdekaan. Kajian ini tetap melandaskan pada telaah fikih hadis. Secara tidak langsung, penelitian ini semakin melengkapi *puzzle* kajian fikih hadis di dalam syarah *Baḥr al-Māzī* yang telah dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Di sisi lain, penulis membaca singgungan mengenai kontribusi al-Marbawī dalam dakwah kepada muslim Melayu pra kemerdekaan melalui *Baḥr al-Māzī* belum cukup komprehensif.

Penelitian paling awal yang mengkaji fikih hadis dalam *Baḥr al-Māzī* adalah jurnal yang ditulis oleh Faisal bin Ahmad Syah.¹² Jurnal tersebut berjudul *Syaikh Mohamed Idris Al-Marbawī : Kontribusinya dalam Fiqh Hadis*. Bisa dibbilang penelitian ini adalah salah satu pionir atas kajian tematik dalam pembacaan *Baḥr al-Māzī*, baik dalam perspektif fikih hadis maupun tema-tema lainnya yang sudah dijalankan. Dalam hemat penulis, penelitian yang dijalankan oleh Faisal bin Ahmad Syah begitu komprehensif. Mulanya ia menegaskan, penelitian fikih hadis yang dimaksud adalah *al-Fahm wa al-Dirāyah*, yakni bagaimana al-Marbawī memahami hadis-hadis, termasuk cara menjelaskan

of Islamic Studies, vol. 60, no. 1 (2022), pp. 265–86.

¹² Faisal bin Ahmad Shah, “Syaikh Mohamed Idris Al-marbawi: Kontribusinya dalam Fiqh Al-Hadīs”, *Miqot*, vol. 34, no. 1 (State Islamic University of North Sumatra, 2010), p. 155095.

pendapat ulama-ulama fikih mengenai suatu hadis yang dirujuknya. Tidak hanya itu, termasuk juga menyorot bagaimana al-Marbawī mengolah sebuah penjelasan hadis agar menjadi hujah. Dalam prosesnya, Faisal bin Ahmad Syah mengungkap kontribusi fikih hadis dalam penyarahan al-Marbawī ke dalam dua sampel besar kajian, ranah akidah dan fikih.

Penelitian seputar tokoh al-Marbawī yang pertama ditulis oleh Mohd Sholleh Ab Rozak dan Roshimah Shamsudin dalam jurnal berjudul *Ketokohan Al-Marbawī: Analisis Perkembangan Pengajian Ilmu Hadis*.¹³ Dalam pemaparannya, penelitian ini berkonsentrasi dalam dua bahasan. *Pertama*, ulasan biografi al-Marbawī dengan metode historis. Sayangnya, hasil atau data yang dipaparkan masih sangat kurang komprehensif. Kajian ketokohan al-Marbawī yang dihasilkan serasa seperti selang pandang. *Kedua*, kajian mengenai perkembangan ilmu hadis. Dari judul yang dipakai ini bukanlah konsentrasi untuk menganalisis kontribusi al-Marbawī dalam pengajian ilmu hadis, melainkan mirip dengan konsentrasi pertama, yakni masih membahas mengenai biografi. Adapun gambaran secara umum yang mencakup bahasan konsentrasi kedua ini adalah perjalanan al-Marbawī menimba ilmu baik di Nusantara maupun di Mesir. Dari pendalaman kajian yang dilakukan oleh penulis, banyak bagian penting yang belum diungkap, seperti keterlibatan al-Marbawī dengan jaringan *Aṣḥāb/Jamā'at al-Jāwīyīn*, baik di Nusantara maupun di Mesir.

Azmi Budin dkk., Menulis jurnal berjudul *Sumbangan Syekh Mohamed*

¹³ Mohd Solleh Ab Razak and Roshimah Shamsudin Shamsudin, “Ketokohan Al-Marbawi: Analisis Perkembangan Pengajian Ilmu Hadis: The Prominence of al-Marbawi’s Scholarship: An Analysis on the Development of the Sciences of Hadith”, *Abqari Journal*, vol. 25, no. 1 (2021), pp. 170–88.

*Idris Al- Marbawi dalam Dakwah Islamiyyah di Malaysia.*¹⁴ Penelitian ini membuktikan bahwa al-Marbawī adalah seorang pembaharu dalam dakwah Islam di Melayu. Metode dakwah yang dilakukan oleh al-Marbawī secara konstruktif ilmiah dianggap membawa peningkatan pemahaman muslim Melayu terhadap ajaran agama Islam. Dalam penelitian ini dijelaskan dakwah al-Marbawī cenderung mengedepankan aspek kebahasaan tatkala mengajar atau memberikan sebuah upaya penjelasan. Penelitian ini juga mengambil salah satu sampel karya al-Marbawī dalam bidang kebahasaan yang paling monumental, yakni kamus al-Marbawī untuk diuraikan dalam pembahasan yang singkat dan padat sebagai contoh.

Penelitian mengenai aplikasi muatan syarah *Baḥr al-Māzī* sebagai penyokong edukasi sosial, politik dan agama adalah Disertasi yang berjudul *The Bahr Al-Madhi of Shaykh Idris Al- Marbawi and the Jawahir Al-Bukhari of Tuan Haji Husayn: Significance Hadith texts for Malay Muslims as tools for religious political and social teaching during twentieth century.*¹⁵ Penelitian ini ditulis oleh Latifah Abdul Majid sebagai pengajuan disertasinya di University of Wales pada tahun 2008. Disertasi ini mengkaji syarah *Baḥr al-Māzī* karya al-Marbawī dan syarah *Taḍkir Qabā'il al-Qādī fī Tarjamah al-Bukhārī (Jawahir Bukhārī)* karya Tuan Ḥusaīn Kedah. Lebih jauh dari itu, penelitian ini juga berusaha menguak fungsi kedua kitab tersebut berdasar perspektif politik dan sosial, khususnya dalam

¹⁴ Muhd Norazam Nordin et al., “Sumbangan Syeikh Mohamed Idris al-Marbawi dalam Dakwah Islamiyyah di Malaysia”, *Jurnal Maw'izah*, vol. 1 (2018).

¹⁵ Latifah Bintio Abdul Majid, “The Bahr Al-Madhi of Shaykh Idris Al-Marbawi and the Jawahir Al-Bukhari of Tuan Haji Husayn : Significance Hadith texts for Malay Muslims as tools for religious political and social teaching during twentieth century”, Disertasi (University of Wales Trinity Saint David, 2008), <https://repository.uwtsd.ac.uk/id/eprint/1051/>, accessed 5 Oct 2023.

pengaplikasian di abad ke 20 M. Penelitian ini juga menyinggung kelompok-kelompok yang sering kali berkoar dengan jargon kembali ke Al-Quran dan hadis yang mulai meramai di Malaysia, dan kawasan Nusantara lainnya saat dekade tersebut. Lebih lanjut, disertasi ini menegaskan pemahaman mengikuti ulama sangat penting, seperti merujuk pada kedua kitab yang dikaji dalam objek disertasi ini. Latifah juga menegaskan, kedua kitab tersebut memuat pemahaman hadis-hadis Nabi Muhammad saw. yang dapat dijadikan pedoman dalam membangun kepemimpinan yang adil, persatuan dan kesatuan secara praktis oleh masyarakat Nusantara secara umum. Di sisi lain, kontribusi al-Marbawī dalam perkembangan syarah hadis melalui syarah *Baḥr al-Māzī* tidak didalami.

Latifah Abdul Majid juga menulis mengenai aplikasi syarah *Baḥr al-Māzī* bersama Nurullah Kurt, dalam jurnal berjudul *Bahr Al-Madhi: Significant Hadith Text Sciences for Muslim Malay as Tool for Political Teaching during Twentieth Century*.¹⁶ Penelitian ini cenderung berkonsentrasi pada penerapan penjelasan dalam syarah *Baḥr al-Māzī* secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Politik menjadi konsentrasi dalam tulisan ini, meskipun tetap ditarik benang merahnya kepada sosial budaya. Pendekatan hermeneutik terlihat menonjol tatkala berusaha mengembalikan teks syarah *Baḥr al-Māzī* atas otoritasnya sebagai sebuah pedoman.

Titik singgung kedua, penelitian-penelitian yang mengkaji perkembangan dan atau studi syarah hadis di Nusantara. Konsentrasi dari titik singgung ini ditujukan

¹⁶ Latifah Abdul Majid and Nurullah Kurt, “Bahr Al-Madhi: Significant Hadith Text Sciences for Malay Muslims as a Tool for Political Teaching during Twentieth Century”, *Mediterranean Journal of Social Sciences* (2014), <https://www.richtmann.org/journal/index.php/mjss/article/view/3972>, accessed 5 Oct 2023.

agar penulis mendapat wacana sekaligus gambaran penulisan syarah hadis di Nusantara, khususnya melalui karya-karya syarah yang diproduksi oleh ulama hadis Nusantara. Namun sebelum itu, ada buku berjudul *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik hingga Kontemporer* karya M. Alfatih Suryadilaga yang penulis rujuk untuk mendapatkan data komprehensif mengenai kronologi perkembangan metode syarah dari era klasik hingga kontemporer. Bisa dikatakan buku ini adalah karya paling representatif yang penulis akses, kaitannya dalam mendapat data lengkap mengenai metode syarah hadis.¹⁷ Berkaca dari judulnya, buku ini memang tidak bukan penelitian syarah hadis di Nusantara. Akan tetapi, buku ini menyumbang khazanah yang lengkap dalam memahami seputar metode syarah hadis dari era klasik hingga kontemporer. Tidak hanya itu, sumbangsih pikiran epistemologi, kronologis, contoh kitab-kitab syarah hadis beserta pendekatan dan coraknya sesuai dengan rentetan masa penulisannya sangat mendukung penelitian ini.

Memasuki penelitian-penelitian dalam titik singgung kedua. Penelitian paling awal dan menjadi hujah dalam keberlangsungan penulisan hadis di Nusantara diawali oleh Oman Faturrahman dalam jurnal berjudul, *The Roots of The Writing Tradition of Hadith Works in Nusantara: Hidayat al-Habib by Nur al-Din al-Raniri*.¹⁸ Tulisan ini bisa dikatakan salah satu pionir yang fokus mengkaji tema perkembangan studi hadis di Nusantara. Dalam kajiannya, Oman menegaskan bahwa studi hadis di Nusantara sudah mapan sejak abad 17 M. Hal ini ditunjukkan dengan bukti-bukti fisik berupa manuskrip-manuskrip hadis yang ditulis oleh ulama hadis di Nusantara. Dalam kajiannya ini, Oman berkonsentrasi

¹⁷ Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik hingga Kontemporer*.

¹⁸ Faturrahman, "The roots of the writing tradition of hadith works in Nusantara".

mengkaji kitab *Hidāyāt al-Ḥabīb* karya al-Rānīrī sebagai pionir penulisan hadis (semi syarah hadis) di Nusantara.

Selanjutnya Tesis yang ditulis oleh Hani Hilyati Ubaidillah berjudul *Kajian Syarah Hadis (Studi Teks Kitab Misbah Al-Zalam Syarh Bulugh Al-Maram Min Adillati Al-Ahkam)*.¹⁹ Tesis ini juga melengkapi *puzzle* kaitannya dalam mengkaji kitab syarah lokal. Hasil tesis ini bermuara pada pemaparan metode, gaya pensyarahan, dan corak di dalam kitab yang bersangkutan. Shofiatun Nikmah, menulis tesis serupa berjudul, *Sejarah Perkembangan Syarah Hadis Di Indonesia Akhir Abad XX (Studi Kitab Misbah al-Zalam Sharh Bulugh al-Maram Karya KH. Muhajirin Amsar al-Dary)*.²⁰

Berikutnya penelitian dengan judul, *Metodologi Syarah Hadis Nabi saw. (Telaah Kitab Tanqīḥ Al-Qaūl Al-Ḥadīs fī Syarḥ Lubāb Al-Ḥadīs Karya Imam Nawawī Al-Bantanī)*, tesis yang ditulis oleh Fakhri Tajuddin Mahdy.²¹ Sesuai dengan judulnya, tesis ini mengkaji metodologi dari kitab karya Nawawī al-Bantanī tersebut. Selayaknya penelitian dengan model studi kitab, tesis ini menganalisis dengan teliti setiap bahasan dari bab (kitab) yang dikutip. Tesis ini menyumbang khazanah yang mapan atas karya syarah hadis dari Nawawī al-Bantanī.

¹⁹ Hani Hilyati Ubaidah, “Kajian syarah hadis (studi teks kitab misbāh al-zalām syarḥ bulūgh al-marāmmīn adillati al-ahkām)”, Tesis (2019), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46725>, accessed 5 Oct 2023.

²⁰ Shofiatun Nikmah, “Sejarah perkembangan syarah hadis di indonesia akhir abad XX: studi kitab Misbah al Zalam sharh Bulugh al Maram karya KH Muhajirin Amsar al Dary - Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya” (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), <http://digilib.uinsa.ac.id/16908/>, accessed 5 Oct 2023.

²¹ Fakhri Tajuddin Mahdy, “Metodologi Syarah Hadis Nabi saw. (Telaah Kitab Tanqīḥ Al-Qaūl Al-Ḥadīs fī Syarḥ Lubāb Al-Ḥadīs Karya Imam Nawawī Al-Bantanī)”, diploma (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2326/>, accessed 5 Oct 2023.

Ada juga tesis yang ditulis Munirah berjudul *Metodologi Syarah Hadis Indonesia Awal Abad ke 20 (Studi Kitab al-Khil'ah al-Fikriyyah Syarh al-Minhah al-Khairiyyah Karya Muhammad Mahfudz Al Tarmasidan Kitab al-Tabyin al-Rawi Syarh Arba'in Nawawī Karya Kasyful Anwar al-Banjari)*.²² Tesis ini juga berkontribusi dalam memahami perkembangan metode pensyarah hadis di Nusantara. Sesuai dengan judulnya, penelitian komparatif kitab ini berhasil memaparkan dengan detail tiap metode pensyarah dari kedua kitab. Termasuk penarikan wacana dari latar belakang penggunaan suatu metode.

Dari kedua titik singgung penelitian-penelitian yang telah ditinjau, distingsi yang paling tampak dan membedakan dengan penelitian yang penulis angkat adalah soal konsentrasi penelitian dan format penelitiannya. Jika ditilik secara seksama, penelitian-penelitian sebelumnya berkonsentrasi pada upaya studi tematik dalam kitab *Bahr al-Madzi*. Jika pun ada yang mengkaji dari sudut pandang ketokohan al-Marbawī, hal itu belum mapan untuk menjelaskan kontribusi al-Marbawī dalam perkembangan syarah hadis di Nusantara. Di sisi lain, penelitian mengenai perkembangan dan atau studi syarah hadis sudah mengisi ruang kekosongan studi karya syarah hadis ulama Nusantara. Penulisan syarah hadis yang dilakukan ulama Nusantara sudah dieksplorasi dengan baik, meskipun masih banyak yang perlu dieksplorasi lebih dalam dan luas. Hanya saja penulis mencatat, penelitian-penelitian terdahulu dalam titik singgung kedua

²² S. TH I. Munirah, "Metodologi Syarah Hadis Indonesia Awal Abad ke-20 (Studi Kitab al-Khil'ah al-Fikriyyah Syarh al-Minhah al-Khairiyyah Karya Muhammad Mahfuz al-Tirmasī dan Kitab al-Tabyin al-Rawī Syarh Arba'in Nawawī Karya Kasyful Anwar al-Banjari)", Tesis (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/17610/>, accessed 5 Oct 2023.

cenderung terbelenggu dengan model studi kitab syarah hadis. Sehingga, dibutuhkan studi yang lebih ekspresif dengan keterbukaan wacana analisis pemikiran.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang tergolong dalam metode penelitian kepustakaan (*library research*). Oleh karenanya, penulis akan melacak sekaligus mengumpulkan berbagai literatur yang memiliki keterikatan dengan objek penelitian. Literatur tersebut tidak hanya berkuat pada karya-karya dari tokoh yang diteliti, melainkan menjamah karya yang lebih luas berupa penelitian sarjana lain, tulisan, buku, dan berbagai dokumen lainnya, baik yang berasal dari media cetak maupun media elektronik.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dikategorikan menjadi dua sumber; sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *Mukhtaṣar Ṣaḥīḥ al-Tirmiḏī wa Syarḥuhu bi Lughah al-Jāwī al-Malāyū al-Musammā Baḥr al-Māzī* karya al-Marbawī.²³ Kitab ini aka dirujuk sebagai sumber kunci dalam penelitian ini. Mengingat kitab tersebut adalah hasil kerja syarah hadis dari al-Marbawī. Sedangkan dari sumber sekunder, penulis akan menggunakan berbagai literatur yang memiliki keterikatan dan titik singgung dengan al-Marbawī

²³ Muḥammad Idrīs ‘Abdul Raūf al-Marbawī al-Azharī, *Mukhtaṣar Ṣaḥīḥ al-Tirmiḏī wa Syarḥuhu bi Lughah al-Jāwī al-Malāyū al-Musammā Baḥr al-Māzī* (Kuala Lumpur: Maktabah al-Syurūq al-Dauliyah, t.th).

yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian sebelumnya tersebut sebagai upaya membaca al-Marbawī dan pemikiran dalam studi syarah hadis secara komprehensif dari berbagai sudut pandang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka penulis menerapkan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi sendiri adalah usaha meramu data dengan mengumpulkan berbagai literatur dari penelitian-penelitian sebelumnya. Literatur yang memiliki keterikatan dan titik singgung tersebut didapat dari media cetak maupun media daring yang dapat berupa buku, disertasi, tesis, jurnal, dan dokumen lainnya.

4. Teknik Pengolahan Data

Tahap pengolahan data adalah muara dari peramuan data primer dan data sekunder. Selanjutnya, penulis akan menganalisis data-data tersebut dengan metode deskriptif-analitis guna membentuk kajian yang mapan. Lebih lanjut, metode deskriptif-analitis ini akan didasari pembeberan kontribusi dan pemikiran al-Marbawī dalam studi syarah hadis. Lantas, hal tersebut akan dianalisis dalam ruang lingkup yang lebih luas untuk menyorot peran; posisi dan implikasi dari kerja syarah hadis yang telah dilakukannya bagi perkembangan studi hadis di Nusantara.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini tersusun dalam lima bab yang masing-masing diuraikan secara sistematis. Lima bab tersebut terstruktur atas beberapa bab mayor dan sub-

bab sebagai penjabar dari bab mayor yang dianalisis. Strukturisasi ini dimaksudkan agar data peneliti dapat tersusun secara tertib.

Penelitian ini akan dibuka dengan bab pertama yang menjelaskan latar belakang beserta rumusan masalah untuk menyatakan urgensi dari penelitian yang dikerjakan. Di samping itu, untuk melihat pemetaan sekaligus distingsi penelitian, penulis akan menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki titik singgung dengan konsentrasi penelitian penulis dalam tinjauan pustaka. Berikutnya, penulis akan memaparkan metodologi penelitian beserta sistematika pembahasan untuk menggambarkan tahapan pembahasan.

Pada bab kedua adalah kajian yang mulai membuka konsentrasi penelitian. Pada bab ini akan dipaparkan kronologi penulisan hadis dan syarah hadis di Nusantara. Sebelum itu, penulis terlebih dahulu mendeskripsikan definisi dari syarah hadis dan metode-metode syarah hadis. Hal yang tidak kalah penting, penulis juga akan memaparkan titik temu antara terjemah hadis dengan syarah hadis sebagai realitas yang tidak bisa dikesampingkan dalam awal dan keberlanjutan kronologi penulisan hadis dan syarah hadis di Nusantara. Bagian tersebut juga dimaksudkan sebagai paradigma yang menopang fenomena penerjemahan hadis yang turut membangun kronologi penulisan hadis dan syarah hadis di Nusantara. Setelahnya, akan dipaparkan secara komprehensif kronologi penulisan hadis dan syarah hadis di Nusantara hingga pada masa al-Marbawī (pertengahan hingga paruh kedua abad 20 M.)

Pada bab ketiga penulis mulai memasuki kajian seputar tokoh utama dalam penelitian ini, yakni mengenai perjalanan hidup al-Marbawī. Sub bab ini

mencakup biografi al-Marbawī, *riḥlah ‘ilmiyyah*, termasuk titik singgungan al-Marbawī dengan *Aṣḥāb/Jamā'at al-Jāwīyīn*. Tidak lupa, penulis akan memaparkan karya-karya monumental dari al-Marbawī yang dihasilkan selama masa hayatnya. Secara khusus, penulis akan memaparkan sekaligus menganalisis jaringan intelektual al-Marbawī. Sub bab ini akan fokus memetakan jaringan intelektual al-Marbawī dari seluruh *riḥlah ‘ilmiyyah*-nya yang telah dilakukan. Bab ini akan ditutup dengan pemaparan sekaligus analisis singkat seputar karya syarah hadisnya, *Baḥr al-Māzī*.

Bab keempat adalah konsentrasi analisis dari penelitian ini, di mana penulis terlebih dahulu menyebutkan ragam pembaharuan dan kontribusi al-Marbawī dalam perkembangan studi syarah hadis di Nusantara yang mengakomodasi nilai-nilai ke-Nusanntaraan dan pembaharuan lainnya dalam studi hadis di Nusantara. Data-data yang dianalisis tersebut nantinya akan diambil dari objek primer, yakni *Baḥr al-Māzī*. Pada tahap selanjutnya, akan dilakukan analisis sekaligus penarikan wacana dari hasil tahap sebelumnya, khususnya mengenai kontribusi al-Marbawī dalam perkembangan studi syarah hadis di Nusantara

Pada bab kelima menjadi bahasan penutup dalam penelitian ini. Penulis akan memaparkan kesimpulan sekaligus hasil temuan dalam problem akademik yang telah diteliti. Penulis juga akan menyertakan kritik dan saran penulis atas kerja penelitian yang sudah dilakukan. Hal ini sebagai upaya untuk memberikan gambaran potensial kajian atas kemungkinan-kemungkinan penelitian dalam tema yang sama di kemudian hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil dari konsentrasi penelitian berjudul “Analisis Kontribusi al-Marbawī dalam Perkembangan Studi Syarah Hadis di Nusantara” ini dapat disimpulkan dalam beberapa hal, sebagai berikut;

Kendatipun *Baḥr al-Māzī* secara keseluruhan dirampungkan di Mesir, nuansa seorang al-Marbawī sebagai putra Nusantara yang dibesarkan dalam jaringan intelektual *aṣḥāb/jamā'at al-jāwīyīn* tidak dapat disangkal. Warna ke-Nusantaraan dalam *Baḥr al-Māzī*, baik secara implisit maupun eksplisit didikte dan digambar dengan jelas. Maka, dalam hal ini, pengaruh eksternal terhadap kerja pensyarah hadis yang dilakukan oleh al-Marbawī adalah faktor ideologis, nilai-nilai ke-Nusantaraan, selain dari inspirasi maha gurunya, al-Samālūṭī. Hal tersebut lah yang mengantar kecenderungan al-Marbawī dalam mensyarah hadis. Sehingga, seakan *Baḥr al-Māzī* ditulis di tengah-tengah praktik masyarakat Nusantara dan ditujukan khusus untuk pembaca dari Nusantara yang memang ditulis menggunakan bahasa dan aksara Jawi.

Nilai-nilai ke-Nusantaraan dalam kerja pensyarah al-Marbawī tidak hanya sebagai pembaharuan dalam menjelaskan sebuah hadis. Nilai-nilai ke-Nusantaraan ini juga berperan sebagai alternatif atas keterbatasan sebuah teks yang memiliki potensi tidak mampu mengakomodasi wacana sekaligus perubahan sosial tertentu secara kompleks. Sebelumnya, ia memadukan tradisi lisan Nusantara

dengan tradisi tulis syarah hadis yang menghasilkan produk, metode, pendekatan yang sangat berbeda dengan produk syarah hadis di Timur Tengah, bahkan produk syarah hadis di periode-periode sebelum al-Marbawī dalam kronologi perkembangan; penulisan syarah hadis di Nusantara. Semua nilai tersebut dihasilkan dari percobaan, penemuan hingga diskusi kedua tradisi intelektual tersebut.

Studi syarah hadis yang dikerjakan oleh al-Marbawī juga menyatakan; kearifan lokal dan tradisi dalam dinamika intelektual keislaman dinilai memiliki otoritas yang cukup kuat dalam menyokong sebuah formulasi pemahaman teks suci maupun hukum Islam, kaitannya dalam hal ini adalah hadis. Hal ini menjadi momentum kontribusi epistemologi dalam perkembangan studi syarah hadis di Nusantara, di mana setelah bangunan studi hadis dan syarah hadis yang dibangun secara perlahan namun pasti oleh para pendahulunya di Nusantara, al-Marbawī mengambil peran untuk memadukan tradisi; nilai-nilai ke-Nusantaraan dengan syarah hadis yang sudah memiliki fondasi kuat di Nusantara. Tidak hanya sebatas itu, dari hasil kerja tersebut, ia juga menyumbang penyegaran sekaligus reformasi formula penulisan syarah hadis di Nusantara menjadi lebih lokal dan praksis, namun tetap orisinal dan legal tanpa melenceng dari koridor disiplin keilmuan syarah hadis.

Dari rentetan kerja studi syarah hadis al-Marbawī tersebut, fakta yang seringkali diabaikan adalah, bahwa al-Marbawī pantas dianggap sebagai penerus estafet dari Nawawī al-Bantānī dan Maḥfūz al-Tarmasī. Kedua pendahulunya ini meletakkan batu pertama sekaligus membangun bangunan syarah hadis yang

mapan di Nusantara, setelahnya, penilaian sarjanawan hadis seakan kronologi perkembangan syarah hadis di Nusantara sudah landai-landai saja, padahal masa setelahnya diisi oleh al-Marbawī dengan ragam penyegaran; pembaharuan; reformasi studi hadis. Yang terbesar adalah mengangkut nilai-nilai ke-Nusantara dalam studi pensyarah hadis.

Akhirnya, secara tidak langsung maupun langsung, penelitian ini turut andil dalam meninjau ulang, mengkritisi dan melengkapi penelitian-penelitian sarjanawan terdahulu, baik mengenai studi tokoh al-Marbawī maupun studi kitab *Baḥr al-Māzī*. Peran dan kontribusi al-Marbawī dalam perkembangan studi syarah hadis di Nusantara dapat disimpulkan sebagai penerus estafet Nawawī al-Bantānī dan Maḥfūz al-Tarmasī melalui kerja pensyarah hadis yang harmonis.

B. Saran

Berangkat dari hasil penelitian berjudul analisis kontribusi al-Marbawī dalam perkembangan studi syarah hadis di Nusantara, penulis menyadari masih jauh dari kata layak dan sempurna. Sehingga penulis menyarankan dua hal yang kiranya dapat ditindak lanjuti dan disempurnakan dalam penelitian-penelitian terbaru. Pertama, baik penelitian yang berkonsentrasi pada studi tokoh al-Marbawī maupun studi kitab *Baḥr al-Māzī* kiranya tidak hanya terpaku pada ruang metodologis saja, perlu eksplorasi dan analisis wacana yang lebih komprehensif di luar ruang tersebut agar didapati informasi maupun gambaran yang lebih detail, khususnya dalam konteks perkembangan studi syarah hadis di Nusantara. Potensi yang kiranya dapat dieksplorasi lebih mendalam adalah kajian komparatif pemikiran atau karya syarah hadis. Hal tersebut penting dikerjakan untuk

melengkapi peta perkembangan syarah hadis di Nusantara.

Kedua, dalam konteks studi kawasan, eksplorasi terhadap pemikiran ulama-ulama hadis Nusantara, kitab yang sudah dicetak atau bahkan naskah yang belum dicetak perlu digiatkan secara masif. Bagaimanapun kawasan Nusantara sudah terbukti menghasilkan tokoh maupun produk hadis dan syarah hadis yang tidak kalah dengan apa yang dihasilkan di Timur Tengah. Hal ini harus menjadi peluang dan potensi yang dieksekusi dengan baik guna menghasilkan studi yang komprehensif dalam membaca kronologi studi hadis dan syarah hadis di Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- “(2967) BHRUL MAZI - YouTube”, *Halaqah Abu Anas Madani*, 2020, <https://www.youtube.com/playlist?list=PLC16EIfOI4LBJE6BIVZJLAjb-qZj6IQPe>, accessed 15 May 2024.
- “(2967) Bahrul Mazi Jilid 21 - Ustaz Shamsuri Ahmad - YouTube”, *zonkuliah*, 2022, https://www.youtube.com/playlist?list=PLZriTEUIMIR-W4_2o11mLFkqPrbRI7II7, accessed 15 May 2024.
- Ab Razak, Mohd Solleh and Roshimah Shamsudin Shamsudin, “Ketokohan Al-Marbawi: Analisis Perkembangan Pengajian Ilmu Hadis: The Prominence of al-Marbawi’s Scholarship: An Analysis on the Development of the Sciences of Hadith”, *Abqari Journal*, vol. 25, no. 1, 2021, pp. 170–88 [<https://doi.org/10.33102/abqari.vol24no2.388>].
- , “Ketokohan Al-Marbawi: Analisis Perkembangan Pengajian Ilmu Hadis: The Prominence of al-Marbawi’s Scholarship: An Analysis on the Development of the Sciences of Hadith”, *Abqari Journal*, vol. 25, no. 1, 2021, pp. 170–88 [<https://doi.org/10.33102/abqari.vol24no2.388>].
- Abdul Majid Latifah, “Earliest Hadith Sciences Texts Written in Malay Archipelago”, *Mediterranean Journal of Social Sciences*, vol. 5, no. 15, 2014 [<https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n15p550>].
- Abdul Majid, Latifah and Nurullah Kurt, “Bahr Al-Madhi: Significant Hadith Text Sciences for Malay Muslims as a Tool for Political Teaching during Twentieth Century”, *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 2014 [<https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n20p2249>].
- al-Afrīqī, Abū al-Faḥl Muḥammad bin Makram bin Manzūr, *Lisān al-‘Arab*, Beirut: Dār al-Fikr, 1990.
- Akmaluddin, Muhammad, “Developments of Hadīth Riwāya in al-Andalus (2nd - 3rd Centuries of Hijriyya)”, *Ulumuna*, vol. 21, no. 2, 2017, pp. 228–52 [<https://doi.org/10.20414/ujs.v21i2.5>].
- , “The Epistemology of Sharḥ Hadith in Al-Andalus in the Second to the Third Century Ah: A Book Study of Tafsīr Gharīb al-muwatṭa by ‘Abd Al-Malik Bin Ḥabīb”, *Jurnal Ushuluddin*, vol. 26, no. 2, 2018, p. 113 [<https://doi.org/10.24014/jush.v26i2.5374>].
- , *Diskursus Hadis di al-Andalus Abad II H/VII M - III H/IX M; Kuasa, Jaringan Keilmuan dan Ortodoksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Ali, Nizar, *Memahami Hadis Nabi; Metode dan Pendekatan*, Yogyakarta: Alfath

Offset, 2001.

----, *Kontribusi Imam Nawawi dalam Penulisan Syarah Hadis*, Yogyakarta: Lentera Hati, 2001.

AM, Abdus Salam, *Untaian Yakut Biografi KH. Muhammad Bakhiyet*, Cet 1 edition, Paser: Datu Ismail For Islamic Studies, 2016, //opac.uin-antasari.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D22103%26keywords%3D, accessed 26 Feb 2024.

al-Aṣar, 'Abd al-Nasr Tawfiq, *Dustūr al-Lammah wa 'Ulūm al-Sunnah*, Kairo: Maktabah Wahhab, tt.

al-Mar' asyī, Yūsuf bin 'Abd al-Raḥmān, *Mu'jam al-Ma'ājim Wa al-Masyīkhāt*, Riyād: Maktabah al-Rusyd, 2002.

Avivy, Ahmad Levi Fachrul, "Jaringan Keilmuan Hadis dan Karya-Karya Hadis di Nusantara";, *HADIS*, vol. 8, no. 16, 2018, pp. 63–82 [https://doi.org/10.53840/hadis.v8i16.4].

al-Azharī, Muḥammad Idrīs 'Abdul Raūf al-Marbawī, *Baḥr al-Māzī Syarḥ Bagi Mukhtaṣar Ṣaḥīḥ al-Tirmizī*, Kairo: Syirkah Maktabah wa Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī wa Aulāduhu, 1933.

----, *Mukhtaṣar Ṣaḥīḥ al-Tirmizī Wa Syarḥuhu Bi Lughah al-Jāwī al-Malāyū al-Musammā Baḥr al-Māzī*, Kairo: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2003.

----, *Mukhtaṣar Ṣaḥīḥ al-Tirmizī wa Syarḥuhu bi Lughah al-Jāwī al-Malāyū al-Musammā Baḥr al-Māzī*, Kuala Lumpur: Maktabah al-Syurūq al-Dauliyah, t.th.

----, *Baḥr al-Māzī Syarḥ Mukhtaṣar Ṣaḥīḥ al-Tirmizī*, Beirut: Maktabah al-Ḥikam al-Diniyah, t.th.

Azid, Muhammad Adam Abd. et al., "The Trajectory of the Jihad Discourse in Malay World: An Analysis on the Baḥr Al-Mādhī by Muḥammad Idrīs Al-Marbawī", *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, vol. 60, no. 1, 2022, pp. 265–86 [https://doi.org/10.14421/ajis.2022.601.265-286].

Aziz, Abdul, *Khazanah Hadis di Indonesia*, GUEPEDIA, 2019.

Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos, 1999.

----, *The origins of Islamic Reformism in South East Asia: Networks of Malay-Indonesian and Middle Easter Ulama in the Seventeenth and Eighteenth Centuries*, Honolulu: Asian studies Association of Australia, Allen & Unwin & University of Hawaii Press., 2004.

- , *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII; Akar Pembaruan Islam di Indonesia*, Parential edition, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- al-Bāhusaīn, Ya'qub bin 'Abd al-Wahhāb, *Qā'idah al-'Ādah muḥakkamah; Dirāsah Naẓarīyah Ta'ṣilīyah Taṭbīqīyah*, Riyād: Maktabah al-Rusyd, 2012.
- Baso, Ahmad, *Islamisasi Nusantara: Dari Era Khalifah Usman bin Affan hingga Wali Songo (Studi tentang Asal-usul Intelektual Islam Nusantara)*, Tangerang Selatan, Banten: Pustaka Afid, 2019.
- Bruckmayr, Philipp, "Cambodia's Muslims and the Malay World: Malay Language, Jawi Script, and Islamic Factionalism from the 19th Century to the Present", in *Cambodia's Muslims and the Malay World*, Brill, 2018, <https://brill.com/display/title/34886>, accessed 22 Feb 2024.
- Bruinessen, Martin van, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1995.
- Bühler, Karl, *Theory of Language: The Representational Function of Language*, trans. by Donald Fraser Goodwin, Amsterdam: John Benjamins Publishing Company, 2011.
- Deraman, Fauzi, "Karya-Karya Hadith dalam Tulisan Jawi", *Jurnal Usuluddin*, vol. 7, 1998, pp. 163–74.
- Deuraseh, Nurdeng and Hayati Lateh, "Rukyah (Jampi) dalam Perubatan Tradisional Melayu sebagai Rawatan Penyakit, Pencegahan, Pendinding Diri dan Harta: Kehebatan dan Sumbangan Ilmuwan Nusantara", presented at the Prosiding Nadwah Ulama Nusantara (NUN) IV: Ulama Pemacu Transformasi Negara, Universiti Kebangsaan Malaysia, 25 Nov 2011.
- Dewi, Mutiara et al., *Aplikasi Metode Studi Kasus Kelebihan dan Kelemahannya dalam Pembelajaran Fiqih | Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2023, <https://ejournal.lapad.id/index.php/PJPI/article/view/141>, accessed 1 May 2024.
- Endraswara, Suwardi (ed.), *Folklor Nusantara; Hakikat, Bentuk, dan Fungsi*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- al-Farmāwī, Abd Hayy, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū'ī*, Kairo: al-Ḥaḍrat al-Gharbiyyah, 1977.
- Fathurahman, Oman, "Jaringan ulama: pembaharuan dan rekonsiliasi dalam tradisi intelektual islam di dunia Melayu-Indonesia", *Studi Islamika Indonesian Journal for Islamic Studies*, vol. 11, no. 2, Studia Islamika, 2004, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34834>, accessed

23 Dec 2023.

- , "The Roots of the Writing Tradition of Ḥadīth Works in Nusantara : Hidāyāt Al-Ḥabīb by Nūr Al-Dīn Al-Rānīrī", *Studi Islamika Indonesian Journal for Islamic Studies*, vol. 19, Studia Islamika, 2012, p. 1.
- , *Filologi Indonesia: Teori dan Metode Edisi Revisi*, Prenada Media, 2022.
- Fauzan, Ahmad, "Kontribusi Shaykh Mafūz aL-Tarmasī dalam Perkembangan Ilmu Hadis di Nusantara", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 19, no. 1, 2019, p. 111 [<https://doi.org/10.14421/qh.2018.1901-06>].
- Firdausy, Hilmy, *Ngaji Hadis Ngaji Tradisi*, Banten: Maktabah Darus-Sunnah, 2020.
- , "Vernakularitas Tekstual dalam Pensyarah Hadis di Nusantara Abad 20; Studi Atas Kitab Baḥr al-Mādhī karya Muhammad Idris al-Marbawi", Tesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55661>, accessed 5 Oct 2023.
- , *Hadis Nabi Roso Jawi: Baḥr al-Madzi dan Cara Orang Nusantara Mensyarah Hadis Nabi*, Tangerang Selatan, Banten: Maktabah Darus-Sunnah, 2023.
- Galba, Sindu et al., *Kajian Naskah Kuno Perbendaharaan Ilmu Jilid I Bilangan 9 & 10*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Pusat Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1997.
- Gallop, Annabel Teh et al., "A Jawi Sourcebook for The Study of Malay Palaeography and Orthography", *Indonesia and the Malay World*, vol. 43, no. 125, 2015, pp. 13–171 [<https://doi.org/10.1080/13639811.2015.1008253>].
- Geertz, Clifford, *The Religion of Java*, University of Chicago Press, 1976.
- Gusmian, Islah, "Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa Peneguhan Identitas, Ideologi, dan Politik", *SUHUF*, vol. 9, no. 1, 2016, pp. 141–68 [<https://doi.org/10.22548/shf.v9i1.116>].
- Hadiatmadja, Bengat, "Character Values in Javanese Preverbs", *Kawruh : Journal of Language Education, Literature and Local Culture*, vol. 1, no. 1, 2019 [<https://doi.org/10.32585/kawruh.v1i1.237>].
- Hafidhuddin, Hafidhuddin and Saifuddin Zuhri Qudsy, "Nawawi al-Bantani, Ashhab al-Jawiyyin di Bidang Hadis: Rihlah, Genealogi Intelektual, dan Tradisi Sanad Hadis", *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, vol. 16, no. 1, 2021, p. 14 [<https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.2432>].

- Halim, Amran Bin Abdul et al., “Kajian Metod Penulisan Kitab Antara Tafsir Marbawi dengan Tafsir Surah Yasin Uthman Bin Syahabudin”, *Penerbit USIM: Proceedings of the 9th International Conference on Quran as Foundation of Civilization (SWAT 2023)*, Penerbit USIM, 2023, <http://localhost:8080/jspui/handle/123456789/22219>, accessed 2 Mar 2024.
- Hamat, Mohd Fauzi and Mohd Nuri al-Amin Endut, *Sumbangan Pemikiran Idris al-Marbawi Semasa Belajar di Mesir dalam Memantapkan Budaya Berfikir Melayu: Analisis Terhadap Karyanya Nizam al-Hayat*, ed. by Ahmad Sunawari Long and Zul’azmi Yaakob, Bangi: Jabatan Usuluddin dan Falsafah, Fakulti Pengajian Islam, UKM, 2006, <http://eprints.utp.edu.my/id/eprint/7931/>, accessed 29 Feb 2024.
- Hasan, Sulaiman Muhammad, *Tahqiq dan Takhrij Kitab Hidāyāt al-Ḥabīb al-Targhīb wa al-Tarhīb oleh: Syeikh Nur al-Din al-Raniri.*, UKM, Bangi, 2003, <http://ptsldigitalv2.ukm.my:8080/jspui/handle/123456789/458191>, accessed 22 Jan 2024.
- Hasbillah, Ahmad ’Ubaydi, *Nalar Tekstual Ahli Hadis; Akar Formula Kultur Moderat Berbasis Tekstualisme*, Banten: Maktabah Darus-Sunnah, 2023.
- Hāsīm, Aḥmad ’Umar, *al-Muḥaddīsūn fī Miṣr wa al-Azhar wa Dawruhum fī Ihyā’ al-Sunnah al-Nabawiyyah al-Syarīfah*, Kairo: Maktabah Gharīb, t.th.
- Herlambang, Deni, “Pola Interaksi Masyarakat Tionghoa dan Masyarakat Pribumi (Studi Kasus di Puncak Sekuning Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I Palembang)”, Skripsi, Palembang: Universitas Sriwijaya, 2005.
- Hidayu, Jamalluddin Nur, “Metodologi penulisan Abdul Halim Al-Hadi dalam Kitab Ilham al-Bari Syarah Sahih al-Bukhari Bahasa Melayu”, Disertasi, Kuala Lumpur: University of Malaya, 2014.
- Hoque, Mesbahul et al., “Phase In The Life of The Malaysian Scholar Sheikh Muhammad Idris al-Marbawi and His Contribution of Knowledge”, *Journal of Hadith Studies*, vol. 3, no. 1, 2018.
- Hurgronje, Christiaan Snouck, *Mekka in the Latter Part of the 19th Century: Daily Life, Customs and Learning of the Moslims of the East-Indian-archipelago*, Leiden Boston: BRILL, 2007.
- Ibrahim, *Media Intruksional*, Malang: FIP IKIP Malang, 1982.
- Jamalie, Zulfa, “Manuskrip Keagamaan dan Kajian Islam Lokal (Tinjaun Sejarah)”, *Antasari Press*, 2018.
- al-Jawābī, Muḥammad Ṭāhir, *Juḥūd al-Muḥaddiṣīn fī Naqd Matn al-Ḥadīṣ al-Nabawī al-Syarīf*, Tunis: Mu’assasat ‘Abd al-Karīm bin ‘Abd Allāh, 1991.

- “Kitab Falak Karya Syekh Muhammad Bakhiet”, *Alif.ID*, 6 Nov 2023, <https://alif.id/read/nur-hidayatullah/kitab-falak-karya-syekh-muhammad-bakhiet-b248551p/>, accessed 26 Feb 2024.
- Kosran, Siti Zahidah Binti, “Perkembangan penulisan hadis di Nusantara dan peranannya terhadap pengajian hadis di Malaysia”, Disertasi, Selangor: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2019, <http://ptsldigitalv2.ukm.my:8080/jspui/handle/123456789/458166>, accessed 15 Jan 2024.
- Kosran, Siti Zahidah, Latifah Abdul Majid, and Ahamad Asmadi Sakat, “Peranan Tulisan Jawi Dalam Penulisan Hadith Di Nusantara”, *Al-Turath Journal Of Al-Quran and Al-Sunnah*, vol. 2, no. 2, 2017, pp. 49–53.
- Mahdy, Fakhri Tajuddin, “Metodologi Syarah Hadis Nabi saw. (Telaah Kitab Tanqīḥ Al-Qaūl Al-Ḥadīṣ fī Syarḥ Lubāb Al-Ḥadīṣ Karya Imam Nawawī Al-Bantanī)”, diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2326/>, accessed 5 Oct 2023.
- Majid, Latifah Abdul et al., “Hadith Written in Early Islam in Malay Region.”, *Advances in Natural and Applied Sciences*, vol. 6, no. 3, American-Eurasian Network for Scientific Information, 2012, pp. 472–8.
- , “The Hidayat Al-Habib Fi Al-Tarḡhib Wa Al- Tarḥib: A Pioneer Work Of Hadith In Malay Archipelago By Al-Raniri”, *Al-Turath Journal Of Al-Quran and Al-Sunnah*, vol. 2, no. 1, 2017, pp. 74–9.
- Majid, Latifah Binti Abdul, “The Bahr Al-Madhi of Shaykh Idris Al-Marbawi and the Jawahir Al-Bukhari of Tuan Haji Husayn : Significance Hadith texts for Malay Muslims as tools for religious political and social teaching during twentieth century”, Disertasi, University of Wales Trinity Saint David, 2008, <https://repository.uwtsd.ac.uk/id/eprint/1051/>, accessed 5 Oct 2023.
- Mamdūḥ, Maḥmūd Sa‘īd Muḥammad, *al-Ittijāhāt al-Ḥadīsiyyah fī al-Qarn al-Rābi’ ‘Asyar*, Kairo: Dār Baṣāir, 2009.
- al-Marbawī, Muḥammad bin Idrīs bin Abdul Raūf, *Būluḡ al-Marām Sertā Terjemahān Melāyū*, Mesir: Maṭba‘ah al-Anwar al-Muḥammadiyyah, t.th.
- al-Marbawī, Muḥammad Idrīs ‘Abdul Raūf, *Kitab Perbendahraan Ilmu*, Kairo: Maṭba‘ah al-Marbawiyyah, 1929.
- al-Marbawī., Muḥammad Idrīs ‘Abdul Raūf, *Ringkasān Qāmūs Melayū-Arab Bergambar Dan Teladan Belajar Arabnya yang Senang*, Kairo: Mustafā al-Bāb al-Ḥalabī wa-Aulāduh, 1932.
- , *Idangān Gūrū Ṣaḥīḥ al-Bukhārī dān Muslim*, Kairo: Maṭba‘ah al-Marbawiyyah, 1934.

- , *Qāmūs al-Marbawī*, V edition, Mesir: Dār al-‘Ulūm, 1935.
- al-Marbawī, Muḥammad Idrīs ‘Abdul Raūf, *Tafsīr Surah Yāsīn Bahasa Melayu Qur’ān al-Marbawī*, Kairo: Mustafā al-Bāb al-Ḥalabī wa-Aulāduh, 1935.
- , *Nizām al-Hayāt; Peraturan Hidup Umat Islam*, Penang: Zi United Press, 1938.
- , *Tafsīr Qur’ān al-Marbawī Juzu’ Alif-Lam-Mim*, Kairo: Maṭba’ah al-Marbawiyah, 1938.
- al-Marbawī., Muḥammad Idrīs ‘Abdul Raūf, *Qur’ān Bergantung Maknā Melāyū*, Kairo: t.tp, 1956.
- , *Qāmūs Idrīs al-Marbawī Arabī-Melāyū*, Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- , *Punca Agama Dan Pati Hukum-Hukum Ibadat*, III edition, Kairo: Maṭba’ah al-Marbawiyah, t.th.
- al-Marbawī, Muḥammad Idrīs ‘Abdul Raūf, *Būluḡ al-Marām Sertā Terjemahān Melāyū*, Kairo: Maṭba’ah al-Marbawiyah, t.th.
- al-Marbawī, Muhammad Idris, *Bahru al-Madzi Syarah Mukhtasar Sahih at-Tirmizi*, Selangor: Al-Hidayah Publication, 2022.
- Mohamad, Muhammad Arafat Bin, “Be-Longing: Fatanis in Makkah and Jawi”, Disertasi, Cambridge, Massachusetts: Harvard University, 2013, <https://dash.harvard.edu/handle/1/11107811>.
- Mohd, Nor Syamimi, Ammar Fadzil, and Nadzrah Ahmad, “Elemen ‘Ulum al-Quran dalam Manuskrip Quran Bergantung Makna Melayu oleh Shaykh Muhammad Idris al-Marbawī”, *Tinta Artikulasi Membina Ummah*, vol. 8, no. 2, 2022, pp. 161–7.
- MPSS, Pudentia, *Metode Kajian Tradisi Lisan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998.
- Muhajirin, *Muhammad Mahfud Al-Tarmasi (1868-1919 M): Ulama Hadis Nusantara Pertama*, Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- , *Kebangkitan Hadits di Nusantara*, I edition, Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- , “Genealogi Ulama Hadis Nusantara”, *Holistic al-Hadis*, vol. 2, no. 1, 2016, pp. 87–104 [<https://doi.org/10.32678/holistic.v2i1.926>].
- al-Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir*, Yogyakarta: PP al-Munawwir Krapyak, 1984.
- Munirah, S. TH I., “Metodologi Syarah Hadis Indonesia Awal Abad ke-20 (Studi

- Kitab al-Khil'ah al-Fikriyyah Syarḥ al-Minhah al-Khairiyyah Karya Muhammad Mahfūz al-Tirmasī dan Kitab al-Tabyīn al-Rawī Syarḥ Arba'īn Nawawī Karya Kasyful Anwar al-Banjārī), Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
[<https://doi.org/10/2/BAB%20II%2C%20III%2C%20IV.pdf>].
- Mustaqim, Abdul, "The Epistemology of Javanese Qur'anic Exegesis: A Study of Ṣāliḥ Darat's Fayḍ al-Raḥmān", *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, vol. 55, no. 2, 2017, pp. 357–90
[<https://doi.org/10.14421/ajis.2017.552.357-390>].
- Ngah, Mohd. Nor Bin, *Kitab Jawi: Islamic Thought of the Malay Muslim Scholars*, Singapore: ISEAS Publishing, 1983
[<https://doi.org/10.1355/9789814376204>].
- Nikmah, Shofiatun, "Sejarah perkembangan syarah hadis di indonesia akhir abad XX: studi kitab Misbah al Zolam sharh Bulugh al Maram karya KH Muhajirin Amsar al Dary - Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya", Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017, <http://digilib.uinsa.ac.id/16908/>, accessed 5 Oct 2023.
- Nordin, Muhd Norazam et al., "Sumbangan Syeikh Mohamed Idris al-Marbawi dalam Dakwah Islamiyyah di Malaysia", *Jurnal Maw'izah*, vol. 1, 2018.
- Nurhaedi, Dadi, "Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, Epistimologi, dan Relevansinya di Indonesia", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 18, no. 2, 2017, p. 257 [<https://doi.org/10.14421/qh.2017.1802-06>].
- Od. M. Anwar, "Contextualizing Nusantara Studies", *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, vol. 1, no. 1, 2016, p. 1
[<https://doi.org/10.24200/jonus.vol1iss1pp1-6>].
- Pennington, Brian K. et al., "A Roundtable on Rupa Viswanath's The Pariah Problem: Caste, Religion, and the Social in Modern India and the Study of Caste", *Modern Asian Studies*, vol. 56, no. 1, 2022, pp. 1–64
[<https://doi.org/10.1017/S0026749X20000281>].
- Prasetyo, Taufan, "Peran Syeikh Daud Bin Abdullah Al-Fatani Dalam Memajukan Intelektual Islam Di Patani", other, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016,
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29750>, accessed 31 Jan 2024.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri et al., "The Social History of Ashab Al-Jawiyyin and the Hadith Transmission in the 17th Century Nusantara", *Islamiyyat*, vol. 43, no. 2, 2021, pp. 105–15 [<https://doi.org/10.17576/islamiyyat-2021-4302-09>].

- Ramli, Farhah Zaidar Mohamed and Phayilah Yama, "The Sanad Continuum of Al-Kutub Al-Sittah of Al-Azhar Scholar Sheikh Salih Al-Ja'Fari (1338h-1399h): Focusing on The Book of Al-Jawahir Al-Ghawali Min Asanid Al-Imam Al-Azhari", *Jurnal Pengajian Islam*, vol. 15, no. 2, 2022, pp. 34–48.
- Rippin, Andrew, *Approaches to the history of the interpretation of the Qur'an / edited by Andrew Rippin.*, Piscataway, New Jersey: Gorgias Press, 2013 [https://doi.org/10.31826/9781463234898].
- Rizani, Hadian, "Kamus Idris al-Marbawi dalam Tinjauan Leksikologi (Analisis Metode dan Isi)", *ALFAZ: Arabic Literatures for Academic Zealots*, vol. 2, no. 2, 2014, pp. 224–37.
- Rohmayati, Maya, "Syekh Abdullah al-Fatani dan Kitab Hadis Karyanya", *Majalah Nabawi*, 10 Jul 2022, https://majalahnabawi.com/syekh-abdullah-al-fatani-dan-kitab-hadis-karyanya/, accessed 27 Jan 2024.
- S. Q. Fatimi, "Two Letters from the Mahārājā to the K̲halīfah: A Study in the Early History of Islam in the East", *Islamic Studies Islamabad*, vol. 2, no. 1, Islamic Research Institute, International Islamic University, Islamabad, 1963, pp. 121–40.
- Saeed, Abdullah, *Interpreting the Qur'ān: Towards a Contemporary Approach*, New York: Routledge, 2006.
- Saputra, Hasep, "Perkembangan Studi Hadis Di Indonesia: Pemetaan Dan Analisis Genealogi", Disertasi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41397, accessed 22 Dec 2023.
- , "Genealogi Perkembangan Studi Hadis di Indonesia", *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, vol. 1, no. 1, 2017, pp. 41–66 [https://doi.org/10.29240/alquds.v1i1.164].
- Shah, Faisal Ahmad, "Malay Success and Excellence Factors as Perceived by Mohamed Idris al-Marbawi", *Jurnal Pengajian Melayu (JOMAS)*, vol. 20, no. 1, 2009, pp. 26–50.
- Shah, Faisal bin Ahmad, "Syaiikh Mohamed Idris Al-marbawi: Kontribusinya dalam Fiqh Al-Hadīs", *Miqot*, vol. 34, no. 1, State Islamic University of North Sumatra, 2010, p. 155095 [https://doi.org/10.30821/miqot.v34i1.187].
- Shaheen, Muhammad Ali, 4 عبد الله بن محمد بن الصديق الغماري الحسني. Mar 2019, https://www.alghoraba.com/index.php/2015-12-26-10-56-13/301-2019-03-04-05-45-44, accessed 21 Mar 2024.
- Siregar, Muhamad Nasrun and Fitriani Fitriani, "Problematika Terjemah Menurut

- Al-Jahiz”, *IJAS: Indonesian Journal of Arabic Studies*, vol. 1, no. 2, 2019, pp. 16–31 [<https://doi.org/10.24235/ijas.v1i2.4880>].
- Soroni, Mohd Khafidz, “Metode Pengkaryaan Hadis Nusantara: Kajian Bibliometrik”, *IRSYAD*, 2019.
- Sujimon, Mohamad Som, *Monograph on selected Malay intellectuals*, II edition, Kuala Lumpur: IIUM Press, 2020, <http://irep.iium.edu.my/96239/>, accessed 29 Feb 2024.
- Supriatna, Jatna and Edy Hendras Wahyono, *Panduan lapangan primata Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.
- Suryadilaga, M. Alfatih, *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik hingga Kontemporer*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih, “Syarah Hadis Sahih Bukhari dan Muslim Dalam Komik: Studi atas Deskripsi 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari Muslim (Edisi Lengkap)”, *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 16, no. 2, 2015, pp. 153–68 [<https://doi.org/10.14421/esensia.v16i2.994>].
- , *Hadis dan Media: Sejarah, Perkembangan Dan Transformasinya*, Yogyakarta: KALIMEDIA bekerjasama dengan Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/41291/>, accessed 22 Dec 2023.
- Syahid, Achmad et al., *Sejarah kebudayaan Islam Indonesia; Tradisi, Intelektual, dan Sosial*, Cetakan I edition, Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- (Syed), Muhammad Naquib Al-Attas, *Preliminary Statement on a General Theory the Islamization of the Malay-Indonesian Archipelago*, Kedua edition, Kuala Lumpur: Ta’dib Internasional Sdn Bhd, 2018.
- “Syekh Yasin Al-Fadani dan Ilmu Falak (2): Syekh Yasin, Ulama Indonesia yang Mendunia”, *Alif.ID*, 15 Feb 2022, <https://alif.id/read/nur-hidayatullah/syekh-yasin-al-fadani-dan-ilmu-falak-2-syekh-yasin-ulama-indonesia-yang-mendunia-b242049p/>, accessed 27 Mar 2024.
- al-Talīdī, ‘Abdullāh, *Hāyat as-Syaikh Aḥmad bin as-Ṣiddīqi*, Teṭouān: Maṭba’ah al-Mahdiyah, t.th.
- Tsontakis, Anthony, *Revolution in the Eye of Sayyid Qutb*, Oxford: Pers Universitas Oxford, 2013.
- al-Tūnkī, Maḥmud Ḥasan, *Mu’jam al-Muṣanifīn*, Beirut: Maṭba’ah wa Zincograph Ṭbbārah, 1926.

- Ubaidah, Hani Hilyati, “Kajian syarah hadis (studi teks kitab misbâh al-zalâm syarh bulûgh al-marâm min adillati al-ahkâm)”, Tesis, 2019, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46725>, accessed 5 Oct 2023.
- Vbi_djenggotten, *99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari Muslim (Edisi Lengkap)*, Jakarta: ZAHIRA, 2014.
- Wolters, O.W., *The Fall of Śrīvijaya in Malay History*, Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1970.
- Zakaria, Anwar Ridwan, “Kitab Idangan Guru Sahih al-Bukhari wa Muslim karangan Idris al-Marbawi: Kajian Metodologi Penghuraian Hadith”, Disertasi, Jabatan Al-Quran dan Al-Hadith, Akademi Pengajian Islam: Universiti Malaya., 2007.
- Zakaria, Suryani, “Penerbiitan Karya Hadith di Malaysia: Sumbangan Dewan Bahasa dan Pustaka”, Disertasi, Kuala Lumpur: Universiti Malaya, 2014.
- Zakariyyā, Abī Ḥusaīn Aḥmad ibn Fāris ibn, *Mu’jam Maqāyis al-Lughah*, Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- Zarif, Muhammad Mustaqim Mohd, “Jāwah Ḥadīth Scholarship in The Nineteenth Century: a Comparative Study of The Adaptions of Lubāb al-Ḥadīth Composed by Nawawī of Banten (d.1314/1897) and Wan Alī of Kelantan (d. 1331/1913)”, Disertasi, United Kingdom: University of Edinburgh, 2008, <https://era.ed.ac.uk/handle/1842/3448>, accessed 23 Dec 2023.
- az-Zarqānī, Muḥammad ‘Abdul ‘Aḍīm, *Mahānilul ‘Irfān fī ‘Ulūmil Qurān*, Kairo: Maṭba’ah ‘Isā al-Bābī al-Halabī wa Syurākah, t.th.
- الشريف الأزهر - كبار العلماء هيئة, https://azhar.eg/scholars-tarajum/12_muhammed_bakhit_al-mutai'i.htm, accessed 26 Mar 2024.
- , https://azhar.eg/scholars-tarajum/1_salim_albashari.htm, accessed 26 Mar 2024.